



## Pengaruh Media Sosial *TikTok* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Gugus IV Sandubaya

Ramadhan Abdul Jalil<sup>1\*</sup>, Ida Ermiana<sup>1</sup>, Nurkhaerat Alimuddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1923>

### Article Info:

Received : 29 April 2026  
Revised : 10 Mei 2026  
Accepted : 15 Mei 2026  
Published : 21 Mei 2026

### Correspondence:

Ramadhan Abdul Jalil

Phone: +62 83865869915

**Abstract:** This study aims to empirically examine the influence of *TikTok* social media usage and learning motivation on students' learning outcomes. This explanatory survey research involved 131 fifth-grade students from Cluster IV Sandubaya as research participants. Data were collected through questionnaires and documentation techniques, then analyzed using simple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The findings revealed that the use of *TikTok* social media did not have a significant influence on students' learning outcomes, as indicated by the significance value obtained ( $p = 0.295 > 0.05$ ). In contrast, learning motivation showed a significant influence on students' learning outcomes ( $p = 0.001 < 0.05$ ), indicating that students with higher learning motivation tended to achieve better academic performance. Furthermore, the interaction test results demonstrated that learning motivation was unable to moderate the influence of *TikTok* social media usage on students' learning outcomes ( $p = 0.199 > 0.05$ ). These findings suggest that the level of learning motivation does not strengthen or weaken the relationship between *TikTok* usage and learning outcomes among fifth-grade students in Cluster IV Sandubaya. Therefore, learning motivation remains an important factor in improving students' academic achievement.

**Keywords:** *TikTok* Social Media; Learning Motivation; Learning Outcomes; Elementary School Students; Moderated Regression Analysis

**Citation:** Ramadhan Abdul Jalil, Ermiana, I., & Alimuddin, N. (2026). Pengaruh Media Sosial *TikTok* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Gugus IV Sandubaya. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1637-1647. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1923>

### Pendahuluan

Dalam kehidupan modern saat ini, globalisasi menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari. Globalisasi merupakan suatu tatanan masyarakat yang bersifat mendunia dan tidak mengenal batas wilayah, sehingga setiap bangsa saling terhubung dan berinteraksi tanpa sekat ruang maupun waktu (Saodah, Amini, Rizkyah, Nuralviah, & Urfany, 2020). Salah satu dampak nyata dari globalisasi adalah pesatnya perkembangan teknologi yang mempermudah manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan dan aktivitas sehari-hari (Maggie, Martincus, & Kristen, 2022). Kemajuan teknologi yang terus berkembang pesat melahirkan beragam inovasi baru, termasuk kemunculan berbagai media sosial dengan fitur dan

fungsi yang berbeda-beda. Media sosial merupakan istilah yang menggambarkan berbagai teknologi yang dirancang untuk menghubungkan individu ke dalam suatu jaringan kolaboratif (Mulyono, 2021).

Media sosial memungkinkan penggunaanya bertukar informasi, berbagi pengalaman, serta berinteraksi melalui pesan berbasis web. Sejalan dengan hal itu Widada (2018) menjelaskan bahwa media sosial adalah platform daring yang memudahkan penggunaanya dalam memenuhi berbagai kebutuhan komunikasi, baik untuk kepentingan pribadi, sosial, maupun profesional. Keberadaan media sosial kini telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat modern, dimana berbagai jenis platform seperti Blog, Wiki (Wikipedia), dan jejaring sosial semakin populer

digunakan di berbagai belahan dunia (Gunawan & Ratmono, 2021).

Media sosial *TikTok* merupakan salah satu platform jejaring sosial berbasis video musik berdurasi pendek (Buana & Maharani, 2020). Aplikasi ini dikembangkan oleh perusahaan asal Tiongkok bernama *ByteDance* pada September 2016, dan mulai populer di Indonesia sejak tahun 2018 hingga berhasil meraih predikat sebagai salah satu aplikasi terbaik di Google Play Store (Putri & Adawiyah, 2020). Menurut Aji (2018), *TikTok* menyediakan berbagai konten video yang dapat ditonton dan dibuat dengan mudah oleh penggunanya, dilengkapi dengan beragam efek visual yang unik, menarik, dan kreatif. Meskipun aplikasi *TikTok* menawarkan berbagai keunggulan dan manfaat yang dapat diakses, platform ini di sisi lain juga dinilai berdampak negatif pada hasil belajar siswa.

Menurut data dari Statista dalam Suryani, Kudus, & Setiawan (2024), menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah pengguna *TikTok* terbanyak di dunia, mencapai 127,5 juta jiwa pada April 2024. Pengguna *TikTok* di Indonesia didominasi oleh orang dewasa, remaja bahkan siswa sekolah dasar sebagai wadah untuk menghilangkan rasa bosan atau jenuh mereka (Putri & Adawiyah, 2020). Hal ini dibuktikan dengan hasil survei yang menunjukkan konten komedi tercatat sebagai genre yang paling banyak digemari oleh pengguna *TikTok* di Indonesia. Data tersebut menunjukkan persentase preferensi untuk setiap kategori konten, yaitu komedi (71,60%), *dance* (68,30%), *lip-sync* (58,10%), dan *freestyle performance* (48,20%) (Hidayat, Rakhmad, & Luqman, 2022).

Menonton tayangan konten yang bersifat menghibur, terutama melalui platform digital seperti *TikTok*, dapat menimbulkan efek kecanduan bagi siswa. Hal ini didukung oleh beberapa ahli psikologi yang meyakini bahwa media sosial mampu menciptakan kecanduan karena sistem algoritmanya yang menyesuaikan konten dengan preferensi pengguna, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dan kesenangan berulang (Snigdha et al., 2025). Pendapat ahli tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian Medri & Ramadan (2024) yang menjelaskan bahwa *TikTok* memberikan efek kecanduan pada penggunanya. Kecanduan terhadap media sosial dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan siswa, salah satunya menurunkan hasil belajar. Laporan *We Are Social* dalam Hidayat et al. (2022) juga menerangkan bahwa Indonesia menempati peringkat ketujuh di dunia sebagai negara dengan durasi penggunaan *TikTok* terlama, yaitu mencapai rata-rata 23,1 jam per bulan. Fakta ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di Indonesia menghabiskan waktu yang cukup lama untuk mengonsumsi konten hiburan digital, yang berpotensi terhadap menurunnya hasil belajar. Hal ini dibuktikan

oleh hasil penelitian yang dilakukan Rukmana (2023) yang menunjukkan bahwa tingginya intensitas penggunaan *TikTok* berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

Hasil belajar adalah hasil yang mencerminkan perubahan perilaku dan kemampuan siswa secara menyeluruh setelah mengikuti proses pembelajaran (Wahyuni, 2020). Dalam konteks pendidikan formal, hasil belajar biasanya diperoleh melalui berbagai bentuk evaluasi seperti ujian maupun tugas (Pariama, Elfarisyah, Harahap, Prabudi, & Fiqri, 2025). Melalui hasil belajar, guru dapat menilai efektivitas proses pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan agar pembelajaran berikutnya lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil belajar biasanya berupa angka-angka, huruf, serta tindakan yang dicapai masing-masing siswa dalam waktu tertentu (Mawarni & Fitriani, 2019).

Hasil belajar siswa kelas V Gugus IV Sandubaya diidentifikasi rendah berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti. Penelitian ini berlokasi di enam sekolah, meliputi SDN 26 Cakranegara, SDN 12 Cakranegara, SDN 23 Cakranegara, SDN 42 Cakranegara, dan SDN 40 Cakranegara, serta SDIT Ulul Albab. Rata-rata pencapaian siswa kelas V di gugus tersebut adalah 69,6 sebagaimana tercatat dalam dokumentasi hasil belajar. Angka ini masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Kondisi ini didukung oleh hasil observasi di kelas, ditemukan beberapa siswa tampak melamun, terlibat dalam obrolan, dan kurang fokus saat mengikuti pelajaran. Salah seorang wali kelas juga mengungkapkan, mereka mendapati siswa yang sering menggunakan media sosial *TikTok* cenderung lalai dan bermalasan dalam belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini disebabkan karena siswa sudah kecanduan dan mengakses media sosial *TikTok* hingga larut malam.

Selain itu, hasil pra-survei melalui angket sederhana yang dibuat peneliti menunjukkan, bahwa sebagian besar siswa menghabiskan waktu sekitar 2–3 jam per hari untuk menggunakan *TikTok* dengan frekuensi akses yang bervariasi. Mayoritas siswa juga menggunakan aplikasi *TikTok* terutama untuk hiburan. Kebiasaan ini diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) yang menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara media sosial *TikTok* dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial *TikTok*, maka semakin rendah hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk melihat seberapa besar dampak media sosial *TikTok*

terhadap rendahnya hasil belajar siswa kelas V di Gugus IV Sandubaya.

Meskipun sebagian besar siswa kelas V di Gugus IV Sandubaya menggunakan *TikTok* untuk tujuan hiburan, terdapat pula beberapa siswa yang menunjukkan kesadaran akan penggunaan media sosial secara bijak. Beberapa diantaranya secara aktif membatasi waktu penggunaan *TikTok* agar tidak mengganggu aktivitas belajar, sementara yang lain memanfaatkan platform tersebut untuk mengakses konten edukatif yang mendukung pencapaian tujuan belajar mereka. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil menunjukkan adanya unsur motivasi dalam perilaku ini. Motivasi merupakan suatu dorongan atau usaha yang dilakukan secara sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga orang tersebut terdorong melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Abdurrahim, 2021)

Tingginya motivasi belajar menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk membatasi atau menggunakan *TikTok* sebagai sarana pendukung kegiatan belajar. Seperti yang ditulis Oktiani (2018), motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya. Motivasi belajar sendiri berperan sebagai penggerak aktif dalam proses pembelajaran, mendorong siswa untuk lebih giat dan fokus mencapai tujuan pendidikan mereka (Agrifina, Vrisilia, Agustina, Supriyadi, & Izzatika, 2024). Menurut Arianti (2018), siswa yang memiliki dorongan kuat untuk mencapai keberhasilan menunjukkan bahwa di dalam dirinya terdapat motivasi belajar yang tinggi yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Dengan demikian, motivasi belajar yang tinggi dapat mengontrol arah penggunaan media sosial *TikTok* untuk hal-hal yang lebih produktif.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian relevan, peran motivasi belajar dalam memoderasi pengaruh media sosial *TikTok* terhadap hasil belajar siswa telah diteliti dalam beberapa penelitian terdahulu secara terpisah. Seperti penelitian yang dilakukan Rukmana (2023) yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan *TikTok* berpengaruh negatif terhadap kemampuan belajar siswa kelas IV SDN 01 Sumublor. Artinya, semakin tinggi penggunaan *TikTok*, maka semakin rendah kemampuan belajar siswa. Sementara itu, penelitian Bujuri, Sari, Handayani, & Saputra (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *TikTok* justru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar serta dapat meningkatkan pengetahuan dan menstimulasi kreativitas siswa kelas V SDN 04 Rambang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Julyanti, Rahma, Candra, & Nisah (2021) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap

hasil belajar siswa kelas VIII di MASS PP Irsyadul Islamiah.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh media sosial *TikTok* terhadap hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi. Urgensi penelitian ini dalam pembelajaran adalah hasil penelitian ini bisa dijadikan bukti empiris seberapa besar pengaruh media sosial *TikTok* terhadap rendahnya hasil belajar siswa kelas V di Gugus IV Sandubaya, serta peran motivasi belajar sebagai faktor pengontrol internal. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Media Sosial *TikTok* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Gugus IV Sandubaya".

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori. Metode survei eksplanatori digunakan bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis (Iskandar, Suryani, & Mulyanti, 2025). Variabel yang diteliti yaitu media sosial *TikTok* sebagai variabel independen, motivasi belajar sebagai variabel independen dan moderator, serta hasil belajar sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V di Gugus IV Sandubaya dengan total populasi 193 siswa. Adapun data jumlah siswa masing-masing sekolah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Data Populasi Sekolah

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SDN 26 Cakranegara	65
2.	SDN 12 Cakranegara	18
3.	SDN 23 Cakranegara	19
4.	SDN 42 Cakranegara	23
5.	SDN 40 Cakranegara	30
6.	SDIT Ulul Albab	38
<b>Total</b>		<b>193</b>

Untuk penentuan sampel siswa, peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut (Darwin et al., 2021):

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

### Keterangan:

- n : Jumlah sampel  
 N : Jumlah populasi  
 $d^2$  : Presisi yang ditetapkan

Sehingga didapat sampel siswa sebagai berikut:

$$n = \frac{193}{193 \cdot (0,05)^2 + 1} = 131$$

Dari perhitungan diatas, maka ukuran sampel yang dihitung dalam penelitian ini adalah sebanyak 131 siswa. Adapun penentuan sampel tiap sekolahnya dilakukan dengan rumus *Proportional Stratified Random Sampling* sebagai berikut (Sugiyono, 2020).

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

**Keterangan:**

- Ni : jumlah sampel menurut stratum
- Ni : jumlah populasi menurut stratum
- N : jumlah populasi keseluruhan
- N : jumlah sampel keseluruhan

Sehingga didapat sampel setiap sekolah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Sampel Siswa Setiap Sekolah

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel siswa
1.	SDN 26 Cakranegara	65	44
2.	SDN 12 Cakranegara	18	12
3.	SDN 23 Cakranegara	19	13
4.	SDN 42 Cakranegara	23	16
5.	SDN 40 Cakranegara	30	20
6.	SDIT Ulul Albab	38	26

**Tabel 3.** Hasil Validitas Isi Ahli

Indikator	Skor Angket <i>TikTok</i>	Skor Angket Motivasi Belajar	Total Skor Angket <i>TikTok</i>	Total Skor Angket Motivasi Belajar
<b>Kejelasan Pernyataan</b>				
1. Rumusan pernyataan menggunakan kalimat perintah yang jelas	4	3	8 (Sangat Baik)	7 (Baik)
2. Kejelasan petunjuk pengisian	4	4		
<b>Isi</b>				
1. Kesesuaian pernyataan dengan indikator teori	4	4	4 (Sangat Baik)	4 (Sangat Baik)
<b>Bahasa</b>				
1. Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	4	4		

Jumlah sampel	131
---------------	-----

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kusioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup yang diukur menggunakan skala likert. Seluruh data yang terkumpul akan dianalisis secara bertahap melalui serangkaian uji statistik. Tahapan analisis dimulai dari uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas) serta uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas). Setelah asumsi terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

**Hasil dan Diskusi**

Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh media sosial *TikTok* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus IV Sandubaya. Sebelum melakukan uji *MRA*, untuk memastikan kualitas data, peneliti melakukan uji instrumen dan uji prasyarat. Seluruh teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 27.0.

Tahapan awal yang dilakukan peneliti dalam memastikan kualitas data adalah dengan memastikan kualitas instrumen melalui Uji Validitas Isi. Tahap ini dilakukan untuk menjamin bahwa butir-butir pernyataan yang disusun dalam instrumen telah secara komprehensif mewakili seluruh indikator dan domain perilaku yang ingin diukur (Indartini & Mutmainah, 2024). Proses validasi isi ditempuh melalui mekanisme penilaian dosen ahli (*Expert Judgment*) di bidang media dan psikologi (Rizkia, 2022). Menurut Rohmad & Sarah (2021), angket yang valid harus setidaknya berkategori sangat baik dan baik. Berikut hasil uji validitas isi oleh ahli.

Indikator	Skor Angket <i>TikTok</i>	Skor Angket Motivasi Belajar	Total Skor Angket <i>TikTok</i>	Total Skor Angket Motivasi Belajar
2. Bahasa sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	3	3	7 (Baik)	7 (Baik)

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa semua indikator dalam uji validitas isi instrumen *TikTok* dan motivasi belajar berkategori sangat baik dan baik, sehingga dapat disimpulkan instrumen-instrumen dalam penelitian ini valid secara isi. Kemudian, setelah memastikan instrumen valid secara isi, peneliti selanjutnya melakukan uji coba instrumen kepada 49 siswa kelas V di SDN 6 Mataram (di luar populasi). Sekolah ini dipilih karna berdekatan dengan lokasi penelitian, sehingga dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan populasi penelitian. Jika nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel (0,281), maka pernyataan dinyatakan valid (Indartini & Mutmainah, 2024). Adapun hasil uji coba instrumen sebagai berikut.

**Tabel 4.** Hasil Uji Coba Instrumen

Angket	Jumlah Butir	Valid	Tidak Valid
Media Sosial <i>TikTok</i>	32	19	13
Motivasi Belajar	36	30	6

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa *TikTok* dan motivasi belajar memiliki 19 dan 30 pernyataan yang valid. Pernyataan yang valid masih mewakili setiap indikator teori yang diteliti secara proporsional, sehingga tidak mengurangi substansi pengukuran (Movitaria, 2024). Setelah itu, pernyataan-pernyataan yang valid tersebut akan diuji reliabilitasnya menggunakan metode *One-Shot* yang jika nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60, maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel (Ghozali, 2021). Hasil uji reliabilitas sebagai berikut.

**Tabel 5.** Uji Hasil Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
<i>TikTok</i>	0,719	19
Motivasi Belajar	0,878	30

Berdasarkan tabel tersebut bisa dilihat bahwa baik instrumen *TikTok* dan motivasi belajar memiliki

**Tabel 7.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Unstandarized B</i>	<i>Sig.</i>	<i>Colleniarty Tolerance</i>	<i>Statistics VIF</i>
<i>Constant</i>	50,125	<0,01		
<i>TikTok</i>	0,093	<0,295	0,942	1,062
Motivasi	0,306	<0,01	0,967	1,034

nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60, sehingga dapat disimpulkan instrumen-instrumen dalam penelitian ini reliabel. Selanjutnya, dikarenakan penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik, oleh karena itu terdapat asumsi-asumsi yang harus terpenuhi sebelum uji hipotesis. Tahap pertama yaitu uji normalitas. Pengujian normalitas persamaan regresi dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada hasil uji normalitas Kolmogorof-Smirnov. Jika nilai signifikansi  $>$  0,05 maka persamaan dianggap berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

<i>One-Sampel Kolmogorov-Smirnov</i>	
<i>Unstandardized Residual</i>	
(Persamaan II)	
<i>N</i>	131
<i>Asymp, Sig (2-tailed)</i>	0,185

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikansi 0,200 dan 0,185 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini, yang mencakup variabel penggunaan media sosial *TikTok* dan motivasi belajar serta interaksi *TikTok* dan motivasi belajar, berasal dari persamaan yang terdistribusi secara normal (Gunawan, 2019).

Setelah memastikan nilai residual dari persamaan regresi berdistribusi normal, peneliti selanjutnya melakukan uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak terjadi korelasi anatar variabel independen. Dalam penelitian ini, deteksi terhadap gejala multikolinearitas dilakukan dengan mengamati nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai indikator statistik utama. Regresi bebas dari multikolonieritas jika besar nilai *VIF*  $<$  10 dan nilai *tolerance*  $>$  0,10 (Indartini & Mutmainah, 2024). Hasil uji multikolonieritas sebagai berikut.

TikTok dan Motivasi	0,010	0,199	0,970	1,031
---------------------	-------	-------	-------	-------

**Dependent Variabel: Hasil Belajar**

Dari hasil pengujian multikolonieritas pada tabel tersebut disimpulkan bahwa nilai toleransi pada variabel Media Sosial *TikTok* (X) = 0,942 > 0,10, Motivasi belajar (M) = 0,967 > 0,10, Interaksi *TikTok* dan motivasi belajar (X\*M) = 0,970 > 0,10. Selain itu, nilai *VIF* untuk seluruh variabel X, M, dan interaksi memiliki nilai < 10 dengan (X) = 1,062, (M) = 1,034, (X\*M) = 1,031, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolonieritas.

Kemudian, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*. Dalam Uji *Glejser* jika nilai *Sig.* > 0,05, maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Hasil uji Heteroskedastisitas sebagai berikut.

**Tabel 8.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients	
		<i>Sig.</i>

**Tabel 9.** Hasil Uji *Moderated Regression Analisis*

1	Model	Unstandarized B	t	Coefficients	
					<i>Sig.</i>
	Constant	50,125	85,381		<0,01
	<i>TikTok</i>	0,093	1,052		0,295
	Motivasi Belajar	0,306	5,227		<0,001
	<i>TikTok</i> dan Motivasi belajar	0,010	1,292		0,199

**Dependent Variabel: Hasil Belajar**

Berdasarkan model persamaan regresi moderasi yang ditampilkan pada tabel tersebut. Hasil pengujian data memperoleh persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2021).

$$Y = \alpha + b1X + b2M + b3X*M + e$$

$$Y = 50,125 + 0,093X + 0,306M + 0,010X*M + e$$

Dimana:

- Y : Hasil belajar
- α : Konstanta
- X : Media Sosial *TikTok*
- b1 : Koefisien regresi variabel *TikTok*
- b2 : Koefisien regresi variabel Motivasi belajar
- M : Motivasi belajar
- e : Faktor lain yang tidak diukur

Penjelasan mengenai koefisien regresi adalah sebagai berikut:

Constant	<0,01
1 <i>TikTok</i>	0,142
Motivasi Belajar	0,725
<i>TikTok</i> dan Motivasi belajar	0,096

**Dependent Variabel: ABS\_RES**

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel tersebut disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada variabel Media Sosial *TikTok* (X) = 0,142 > 0,05, Motivasi belajar (M) = 0,725 > 0,05, dan interaksi *TikTok* dan motivasi belajar (X\*M) = 0,096 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Setelah instrument dalam penelitian valid dan reliabel serta seluruh uji asumsi terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan pengujian *Moderated Regression Analisis* (MRA). Kekuatan hubungan dan signifikansi pengaruh variabel akan dilihat melalui Uji t (parsial). Hasil uji *Moderated Regression Analisis* sebagai berikut.

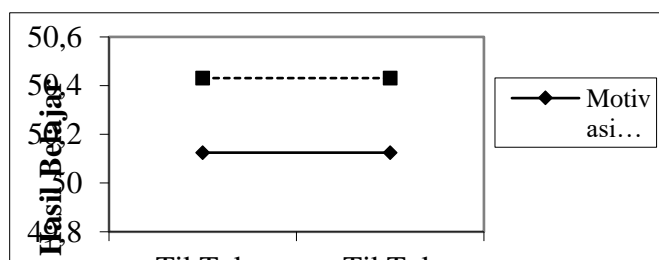
1. Konstanta (a) memiliki nilai 50,125, menunjukkan bahwa tanpa variabel independen dan moderasi hasil belajar naik sebesar 50,125.
2. Koefisien untuk *TikTok* adalah 0,093, setiap peningkatan satu indikator dalam *TikTok* akan meningkatkan sebesar 0,093 terhadap hasil belajar.
3. Koefisien untuk Motivasi adalah 0,306, setiap peningkatan satu indikator dalam motivasi akan menaikkan sebesar 0,306 terhadap hasil belajar.
4. Interaksi antara *TikTok* dengan motivasi memiliki koefisien 0,010, menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil belajar yang menguat dengan meningkatnya motivasi belajar. Setiap peningkatan satu indikator dalam motivasi akan meningkatkan pengaruh *TikTok* sebesar 0,010 terhadap hasil belajar.

Selanjutnya, penerimaan hipotesis dilihat dengan cara melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansinya < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima dan H0 ditolak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa:

1. *TikTok* (X) memiliki koefisien 0,093 dengan tingkat signifikansi  $0,295 > 0,05$  serta t-hitung  $(1,052) < t\text{-tabel } (1,978)$ , maka H1 ditolak, artinya *TikTok* secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus IV Sandubaya.
2. Motivasi Belajar (M) memiliki koefisien 0,306 dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$  serta t-hitung  $(5,227) > t\text{-tabel } (1,978)$ , maka H2 diterima, artinya motivasi belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus IV Sandubaya.
3. Interaksi *TikTok* dan Motivasi belajar ( $X*M$ ) memiliki koefisien 0,010 dengan tingkat signifikansi  $0,199 > 0,05$  serta t-hitung  $(1,292) < t\text{-tabel } (1,978)$ , maka H3 ditolak, artinya motivasi belajar bukanlah variabel moderasi melainkan hanya variabel independen biasa.

Hal ini juga bisa dijelaskan melalui visualisasi grafik garis berikut.



Gambar 1. Grafik Garis Hasil Uji MRA

Grafik tersebut menerangkan bahwa tidak adanya pengaruh penggunaan *TikTok* terhadap hasil belajar karena pada sumbu X tidak ditemukan adanya perubahan hasil yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial *TikTok* tidak secara langsung menaikkan atau menurunkan hasil belajar siswa kelas V di Gugus IV Sandubaya. Sementara itu, ditampilkan juga bahwa adanya pengaruh motivasi belajar, dimana siswa dengan motivasi tinggi (garis putus-putus) meraih hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa bermotivasi rendah (garis nyambung). Terakhir, tidak adanya moderasi yang dilakukan oleh motivasi yang dijelaskan melalui garis tren motivasi dalam grafik yang bersifat sejajar dan tidak berpotongan dengan garis variabel *TikTok*, yang membuktikan bahwa motivasi belajar hanya bertindak sebagai variabel independen dan tidak berfungsi memperkuat atau memperlemah pengaruh penggunaan *TikTok* terhadap hasil belajar.

Penggunaan *TikTok* dikalangan siswa SD erat kaitannya dengan tahap perkembangan kognitif

mereka. Berdasarkan teori perkembangan kognitif, siswa sekolah dasar yang berusia 7-12 tahun masuk dalam tahapan operasional konkret Piaget. Anak pada tahap ini sudah mampu berpikir logis namun masih terikat pada hal-hal yang konkret dan visual (Piaget, 1966). *TikTok* merupakan platform yang didominasi oleh konten video pendek, dan efek visual, menyajikan informasi dalam bentuk yang nyata dan mudah diproses oleh pola pikir siswa (Aji, 2018). Siswa menggunakan dan tertarik pada *TikTok* karena platform ini sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Oleh karena itu, *TikTok* menjadi platform yang menarik karena mampu menampilkan hal-hal visual, yang sesuai dengan cara berpikir operasional konkret siswa SD (Imanulhaq & Ichsan, 2022). Hal inilah yang membuat mereka tertarik menggunakan *TikTok* dan berdampak pada hasil belajar mereka.

Selain itu, teori hierarki kebutuhan atau teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow menjelaskan bahwa tujuan siswa dalam menggunakan media sosial *TikTok* berkaitan dengan kebutuhan yang memotivasi mereka (Maslow, 1987). Siswa termotivasi melakukan sesuatu karena mereka butuh akan hal itu. Siswa yang kurang akan kebutuhan cinta, dan kasih sayang, maka akan menggunakan *TikTok* untuk mengatasi perasaan kesepian atau mencari hiburan. Sedangkan siswa yang tercukupi secara fisiologis, rasa aman terjamin, mendapatkan perhatian yang cukup dari lingkungannya, dan rasa percaya diri yang tinggi akan menggunakan *TikTok* sebagai wahana aktualisasi diri atau dalam konteks penelitian ini sebagai sarana dalam mencapai hasil belajar yang tinggi (Calysta & Adezira, 2025). Oleh karena itu, motivasi belajar dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel yang mampu mempengaruhi hasil belajar, sekaligus berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara penggunaan media sosial *TikTok* terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus IV Sandubaya.

Meskipun secara teoritis daya tarik visual *TikTok* berpotensi berdampak pada hasil belajar dan motivasi diprediksi berpengaruh serta mampu memoderasi pengaruh tersebut. Namun, berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 9 menunjukkan hasil yang berbeda.

Berdasarkan Tabel 9, hasil analisis data menunjukkan bahwa media sosial *TikTok* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar karena nilai sig.  $0,295 > 0,05$ , sehingga media sosial *TikTok* tidak mampu mempengaruhi hasil belajar. Sebaliknya, motivasi belajar berpengaruh signifikan dengan nilai sig.  $0,001 < 0,05$ , yang artinya motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sementara itu, motivasi tidak berperan sebagai variabel moderasi karena nilai sig.  $0,199 > 0,05$ , yang berarti motivasi tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh *TikTok*

terhadap hasil belajar siswakesel V di Gugus IV Sandubaya.

Ketidaksignifikanan pengaruh media sosial *TikTok* ini menciptakan perbedaan temuan dengan penelitian yang dilakukan Rukmana (2023) yang meneliti pengaruh intensitas penggunaan *TikTok* terhadap hasil belajar siswa SDN 01 Sumublor. Selain itu, penelitian yang dilakukan Andini (2023) dengan judul "Pengaruh Konten Pada Akun Resmi *TikTok* Ruangguru Terhadap Prestasi Belajar Pengikut". Kemudian, penelitian Ashar, Roslyn, & Ayma (2024) dengan judul "Pengaruh Media Sosial *TikTok* Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa UPT SDN 12 Arungkeke Kabupaten Jeneponto". Hasil penelitian-penelitian tersebut menyatakan terdapat pengaruh media sosial *TikTok* terhadap hasil belajar siswa.

Walaupun terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *TikTok* berpengaruh terhadap hasil belajar. Namun, terdapat juga penelitian yang menyatakan *TikTok* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Seperti, hasil penelitian Ratnasetya & Kurniawati (2024), yang meneliti "Pengaruh Penggunaan Media Sosial *TikTok* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Atas SDN Gambiranom". Hasil penelitian tersebut menyatakan tidak terdapat pengaruh media sosial *TikTok* terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini memang penelitian-penelitian tersebut memiliki judul yang sama tetapi memiliki hasil yang berbeda-beda. Hal tersebut bisa disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden dan budaya sekolah, yang berdampak pada perbedaan hasil penelitian.

Terdapat beberapa faktor yang mendasari mengapa media sosial *TikTok* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus IV Sandubaya. Ketidaksignifikanan pengaruh *TikTok* bisa terjadi karena siswa memiliki kemampuan manajemen waktu yang efektif, dimana mereka secara sadar mengurangi aktivitas di media sosial *TikTok* untuk fokus pada pendalaman materi menjelang Sumatif Akhir Semester (SAS). Waktu yang mereka gunakan untuk bermain *TikTok* juga tidak menggantikan waktu belajar mereka di sekolah, sehingga tidak mengganggu hasil belajar. Hal ini didukung oleh temuan Eudya, Prihatin, & Saputro (2021), manajemen waktu serta jam pelajaran tambahan di sekolah ketika menjelang SAS berpengaruh signifikan pada hasil belajar siswa. Selain itu, sekarang terdapat *smartboard* disetiap sekolah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang dijelaskan pada hasil penelitian yang dilakukan Fauziah, Ganda, & Elan (2023) yang menyatakan media *smartboard* dapat meningkatkan fokus dan hasil belajar siswa.

Kemudian, pada hipotesis kedua motivasi dinyatakan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus IV Sandubaya. Hasil penelitian ini

mendukung teori dan memperkuat hasil penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar. Seperti yang dilakukan oleh Julyanti et al. (2021) dengan judul "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Artinya jika motivasi belajar meningkat, maka hasil belajar juga meningkat. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Jannah, Hidayat, & Ibrahim (2021) dengan judul "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Hubungan dari dua variabel tersebut bersifat berbanding lurus atau searah.

Selain itu, hasil analisis data yang mengatakan motivasi tidak memoderasi pengaruh *TikTok* juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Rochim, Syaifuddin, & Nasrulloh (2024) yang menjelaskan bahwasanya *TikTok* dan motivasi belajar memiliki hubungan yang positif, sehingga setiap peningkatan pada *TikTok* dapat meningkatkan motivasi belajar atau karena ini bersifat-hubungan dapat juga hal yang sebaliknya. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan karena pada hasil hipotesis pertama disebutkan media sosial *TikTok* tidak dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Sehingga, walaupun terdapat perubahan berupa kenaikan atau penurunan pada penggunaan media sosial *TikTok*, tidak akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kondisi yang diperoleh oleh peneliti ini sama dengan penelitian Irani & Pogo (2018) dimana hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa motivasi tidak dapat memoderasi pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar karena sejak awal lingkungan tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan, maka disimpulkan dalam penelitian tersebut bahwa motivasi bukanlah variabel yang dapat memoderasi pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar yang berperan sebagai variabel moderasi tidak dapat berfungsi untuk memperlemah atau memperkuat keberadaan dari media sosial *TikTok*, karena sejak awal *TikTok* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus IV Sandubaya.

Selanjutnya jika ditinjau dari perspektif teoritis menurut klasifikasi Ghazali (2021), temuan ini menempatkan motivasi belajar bukan sebagai variabel moderator, melainkan hanya sebagai Variabel Independen. Hal ini dikarenakan motivasi belajar hanya memiliki pengaruh langsung yang signifikan dengan variabel dependen, namun gagal menunjukkan signifikansi pada interaksinya dengan *TikTok*. Secara

praktis, hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar merupakan variabel independen yang berdiri sendiri. Hal ini pula didukung oleh hasil statistik secara simultan variabel-variabel tersebut memberikan kontribusi terhadap hasil belajar, namun secara parsial tidak ditemukan adanya efek interaksi yang bersifat multiplikatif (mengubah kekuatan satu sama lain), sehingga tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa tidak terbukti mampu memperkuat atau memperlemah dampak penggunaan *TikTok* terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus IV Sandubaya.

## Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan pengaruh media sosial *TikTok* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Gugus IV Sandubaya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka simpulan yang dapat diambil dari jawaban rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Media sosial *TikTok* (X) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus IV Sandubaya, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,295 > 0,05$ .
2. Motivasi Belajar (M) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus IV Sandubaya, yang dibuktikan dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$ .
3. Interaksi *TikTok* dan Motivasi Belajar (X\*M) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan tingkat signifikansi  $0,199 > 0,05$ . Data statistik ini membuktikan bahwa motivasi belajar gagal berperan sebagai variabel yang memoderasi atau memperlemah pengaruh penggunaan *TikTok* terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus IV Sandubaya.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 atas kontribusi dan bantuannya. Secara khusus, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada sekolah-sekolah yang berada di Gugus IV Sandubaya atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian.

## Referensi

Abdurrahim. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru ips di smp. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3, 290-302. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/panda.wa.v3i2.1191>

Agrifina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, S.,

& Izzatika, A. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 414-431.

Aji, W. N. (2018). Aplikasi tik tok sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra indonesia. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 431(2), 431-440. Retrieved from [https://www.academia.edu/38220846/aplikasi\\_tik\\_tok\\_sebagai\\_media\\_pembelajaran\\_bahasa\\_dan\\_sastra\\_indonesia](https://www.academia.edu/38220846/aplikasi_tik_tok_sebagai_media_pembelajaran_bahasa_dan_sastra_indonesia)

Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>

Ashar, Roslyn, & Ayma. (2024). Pengaruh Konten Pada Akun Resmi *TikTok* Ruangguru Terhadap Prestasi Belajar Pengikut. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-19. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/hardik.v1i2.274>

Buana, T., & Maharani, D. (2020). Penggunaan aplikasi tik tok (versi terbaru) dan kreativitas anak. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.33557/ji.v16i2.2227>

Bujuri, A., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D. (2023). Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran: Analisis Dampak Penggunaan Media *TikTok* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, X(2), 112-127. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.112-127>

Calysta, S. B., & Adezira, R. (2025). Pentingnya Pemenuhan Kebutuhan Terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa. *Kajian Dan Inovasi Ilmu*, 1(2), 56-60. <https://doi.org/https://doi.org/10.64123/jkii.v1.i2.4>

Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Dwi, D. S. I. M., ... Gebang, A. A. (2021). Metode penelitian pendekatan kuantitatif. (T. S. Tambunan, Ed.). Bandung: CV. Media Sain Indonesia.

Eudya, A., Prihatin, I., & Saputro, M. (2021). Pengaruh motivasi, minat, dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 50-57. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.812>

Fauziah, D. M., Ganda, N., & Elan. (2023). Penggunaan Media Smartboard Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Hak Dan

- Kewajiban. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 1-6. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate*. (A. Heri, Ed.) (Cetakan X). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan. (2019). *Regresi Linear Berganda* (Cetakan I). Sukabumi: Skripsi Bisa.
- Gunawan, B., & Ratmono, B. M. (2021). *MedSos Diantara Dua Kutub* (Cetakan I). Jakarta Timur: Riiyana Komunikasindo.
- Hidayat, Farrah Alfarani Nur, Rakhmad, W. N., & Luqman, Y. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial *TikTok* dan Intensitas Komunikasi Orang Tua - Anak dengan Prestasi Belajar Siswa SMA di Kota Semarang. *Interaksi Online*, 11(1), 499-511. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/37329>
- Imanulhaq, R., & Ichsan. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran. *Journal of Islamic Education*, 3(2), 126-134. Retrieved from <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/117123086/203-libre.pdf>
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda (Cetakan I). Jawa Tengah: Lakeisha.
- Irani, R., & Pogo, T. (2018). Pengaruh Intelligence Quotient (Iq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Siswa Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderator. *INDIKATOR Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 2(3), 69-86. <https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22441/indikator.v2i3.3290>
- Iskandar, Suryani, Y., & Mulyanti, S. (2025). Metode Penelitian Survei Eksplanatori (Cetakan I). Cirebon: PT Ar Rad Pratama.
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., & Ibrahim, M. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378-3384. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1350>
- Julyanti, E. V. A., Rahma, I. F., Candra, O. D. W. I., & Nisah, H. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, 7(1), 7-11. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942>
- Maggie, C., Martincus, V., & Kristen. (2022). Teknologi Digital dan Globalisasi: Survei Aplikasi Penelitian dan Kebijakan. *Inter American Development Bank*, 1(4), 1-53. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18235/0004117>
- Maslow, A. H. (1987). *Motivation and Personality* (Cetakan I). New York: Longman.
- Mawarni, F., & Fitriani, Y. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin. *PEMBAHSAI Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 1-14. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/pembahsai.v9i2.4293>
- Medri, S., & Ramadan, Z. H. (2024). Analisis Dampak Aplikasi *TikTok* terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 018 Sorek Satu Kabupaten Pelalawan. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(4), 4155-4162. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.3935>
- Movitaria, M. A. (2024). *Metodologi Penelitian* (Cetakan I). Sumatra Barat: CV. Afasa Pustaka.
- Mulyono, F. (2021). Dampak Media Sosial Bagi Remaja. *Jurnal Simki Economic*, Volume 4 Issue 1, 2021, Pages 57-65, 4(1), 57-65. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.66>
- Oktiani, I. (2018). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnalkependidikan*, 5(2), 216-232. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pariama, B., Elfarisyah, D., Harahap, K., Prabudi, M. I., & Fiqri, M. A. (2025). Bentuk dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar. *Mudabbir*, 5(1), 1-13. <https://doi.org/http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Piaget, J. (1966). *The Origins of Intelligence in Children* (Cetakan IV). New York: International Universities Press Inc.
- Pramitha Rifa Andini. (2023). Pengaruh Konten Pada Official Akun *TikTok* Ruangguru Terhadap Prestasi Belajar Followers, 1(1), 15-25. <https://doi.org/https://doi.org/10.26623/janalo.kav1i1%20Juni.7022>
- Putri, D., & Adawiyah, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi *TikTok* Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Komunikasi*, 14(2), 135-148. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Panjangrejo Kabupaten Bantul. *Jurnal*

- Pendidikan STKIP Bima, 3(2), 33–40.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33627/gg.v3i2.497>
- Ratnasetya, iwyacitta B., & Kurniawati. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial *TikTok* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas SDN Gambiranom. *Joyful Learning Journal*, 13(4), 65–72.  
<https://doi.org/https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Rizkia, N. D. (2022). *Metodelogi Penelitian (Cetakan I)*. Bandung: Media Sain Indonesia.
- Rochim, H. M., Syaifuddin, & Nasrulloh, M. E. (2024). Pengaruh Media Sosial *TikTok* terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(10), 67–74. Retrieved from <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/26366>
- Rohmad, & Sarah, S. (2021). *Pengembangan Instrument Angket (Cetakan I)*. Yogyakarta: K-Media.
- Rukmana. (2023). Pengaruh intensitas penggunaan aplikasi *TikTok* terhadap kemampuan belajar siswa sdn 01 sumublor. Universitas Islam Sultan Agung. Retrieved from [https://repository.unissula.ac.id/28728/1/Pendidikan Guru Sekolah Dasar %20PGSD%29\\_34301900075\\_fullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/28728/1/Pendidikan%20Guru%20Sekolah%20Dasar%20PGSD%29_34301900075_fullpdf.pdf)
- Saodah, Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 375–385.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36088/panda.wa.v2i3.907>
- Snigdha, S., Ipsita, D., Anugya, B., Prem, P., Aurobindo, S., & Basanta, B. (2025). Kecanduan menonton hiburan over-the-top (OTT) di kalangan mahasiswa kedokteran di Bhubaneswar, Odisha. *Jurnal Kedokteran Keluarga Dan Perawatan Primer*, 14(3), 1110–1115.  
[https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc\\_1732\\_2](https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_1732_2)
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Sutopo, Ed.) (Cetakan ke). Bandung: Alfabeta.
- Suryani, D., Kudus, W. A., & Setiawan, R. (2024). Perilaku Konsumsi Pada Remaja Pengguna Social Commerce *TikTok* Di Kelurahan Pipitan. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 258–271.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2022>
- Wahyuni, E. S. (2020). Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, 65.
- Widada, C. K. (2018). Mengambil Manfaat Media Sosial Dalam Pengembangan Layanan. *Journal of Documentation and Information Science*, 2(1), 23–30.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33505/jodis.v2i1.130>